

---

## ***Maharah Qira'ah* pada Buku Teks Bahasa Arab MA Kelas X : Perspektif Teori Mackey**

**Zidan Nugraha Febriansyah<sup>1</sup>; Hikmah Maulani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Corresponding author, email: [hikmahmaulani@upi.edu](mailto:hikmahmaulani@upi.edu)

---

### **Artikel Info**

Received : 14 Juni 2026

Review : 21 Juni 2026

Accepted : 2 Juli 2026

Published : 10 Juli 2026

DOI : <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v11i3.3022>

### **Abstrak**

This study analyses the construction of the presentation of *maharah qira'ah* in the Grade 10 Madrasah Aliyah Arabic textbook based on Mackey's theory. The study employed a qualitative approach using a (*content analysis*) design. The data consisted of the *maharah qira'ah* material in Chapter 1 of the textbook, which was analysed through the four main aspects of Mackey's theory, namely *selection, gradation, presentation, and repetition*. The research findings indicate that the *qira'ah material* in the textbook has systematically applied all four aspects of Mackey's theory. In terms of *selection*, the material contains vocabulary and language structures relevant to the themes of self-identity and the madrasah environment. In terms of *gradation*, the text is structured from general information towards more detailed information, thereby facilitating students' understanding. In terms of *presentation*, the meaning of the vocabulary and the content of the reading are supported by the use of images that aid the process of interpretation. In terms of *repetition*, the exercises presented not only reiterate the information but also encourage pupils to identify, categorise and reconstruct the content of the reading material based on the information obtained from the text. This study demonstrates that the integration of *selection, gradation, presentation, and repetition* forms a structured reading instruction design that supports the gradual development of meaning comprehension. The contribution of this study is to provide empirical evidence regarding the relevance of Mackey's theory in the analysis of Arabic teaching materials, particularly in relation to reading skills. These findings also offer a model for evaluating teaching materials based on Mackey's theory, which can be utilised in the development of textbooks and applied linguistic research in the field of Arabic language learning in madrasahs.

**Keywords:** *Maharah Qira'ah; Arabic Textbook; Mackey's Theory*

---

### **A. PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Arab pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari penguasaan empat keterampilan berbahasa (*mahārah lughawiyah*), salah satunya adalah *maharah qira'ah* (keterampilan membaca) (Nuhdi & Maswani, 2025). Dalam konteks pendidikan formal, khususnya di tingkat Madrasah Aliyah, *qira'ah* tidak hanya dipahami sebagai aktivitas mengenali

simbol-simbol bahasa, tetapi juga sebagai proses memahami, menafsirkan, dan mengonstruksi makna dari teks berbahasa Arab (Nasution dkk,2025). Dengan demikian, *qira'ah* memiliki posisi strategis karena menjadi pintu masuk bagi peserta didik untuk mengakses berbagai sumber keilmuan yang sebagian besar disajikan dalam bentuk teks.

Penguasaan *maharah qira'ah* tidak terbentuk secara otomatis. Ia sangat dipengaruhi oleh bagaimana materi tersebut dikonstruksi dan disajikan dalam proses pembelajaran, terutama melalui buku ajar (Alimudin dkk,2023). Buku ajar tidak sekadar berfungsi sebagai sumber materi, tetapi juga sebagai representasi konkret dari pengetahuan yang telah diseleksi, diorganisasi, dan disistematisasi sesuai dengan tujuan pembelajaran (Pavešić & Cankar ,2022). Oleh karena itu, kualitas penyajian *maharah qira'ah* dalam buku ajar menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan membaca bahasa Arab secara komprehensif (Suryawati & Rosyidi,2023).

Buku Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas X yang disusun oleh Moh. Ilyas dan diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2020 menjadi salah satu rujukan utama dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis Kurikulum KMA Nomor 183 Tahun 2019 (Syarifuddin dkk,2021). Buku ini dirancang sebagai buku teks resmi yang digunakan secara luas di madrasah, sehingga struktur materi di dalamnya termasuk penyajian *maharah qira'ah* memiliki pengaruh langsung terhadap praktik pembelajaran di kelas (Faoziyah & Izzah,2021).

Keberadaan buku ajar yang bersifat resmi tidak serta-merta menjamin bahwa seluruh komponen pembelajaran telah tersusun secara optimal (Ramirez-Sanchez dkk, 2022). Problem utama yang sering ditemui adalah materi *qira'ah* kerap kali hanya disajikan sebagai deretan teks bacaan semata (Zulpina dkk, 2025). Padahal, teks *qira'ah* seharusnya tidak dibiarkan berdiri sendiri sebagai susunan kata, melainkan harus dikelola dan menjadi pengetahuan yang tertransformasikan dengan baik di dalam buku (Ubaidillah dkk, 2025). Jika teks gagal ditransformasikan secara pedagogis menjadi materi yang siap dicerna, siswa tentu akan kesulitan menangkap makna dan tujuan dari bacaan itu.

Untuk mengkaji persoalan tersebut secara lebih terstruktur, penelitian ini menggunakan perspektif Mackey yang menekankan empat aspek utama dalam analisis bahan ajar, yaitu selection, gradation, presentation, dan repetition (Asbarin dkk,2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara lebih mendalam bagaimana *maharah qira'ah* dikonstruksi dalam buku ajar, mulai dari pemilihan teks, urutan penyajian, teknik penyampaian, hingga pola pengulangannya dalam latihan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis buku ajar bahasa Arab menggunakan teori William Francis Mackey telah banyak dilakukan. Mengawali kajian di bidang ini, Apri Wardana Ritonga pada tahun 2021 meneliti buku teks "Takallam Bil 'Arabiyyah Jilid 6" dengan menggunakan teori Mackey. Hasilnya menunjukkan bahwa buku tersebut telah menerapkan prinsip seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi secara baik, namun peneliti menyarankan perlunya penambahan materi relevan yang lebih dekat dengan kehidupan siswa. Pada tahun 2022, Husnatul Hamidiyyah Siregar dkk. mengeksplorasi buku ajar bahasa Arab MA KMA 183 tahun 2019 berdasarkan teori Mackey. Mereka menemukan bahwa buku ini secara keseluruhan telah memenuhi empat kriteria Mackey, di mana materinya saling terhubung dan disajikan menggunakan bantuan media gambar untuk memudahkan siswa. Pada tahun yang sama (2022), Muhammad Al Farobi dkk. juga menganalisis buku bahasa Arab kelas X Direktorat KSKK menggunakan kacamata teori Mackey. Temuan mereka menegaskan bahwa aspek gradasi dan presentasi pada buku tersebut sudah terpenuhi dengan baik, meskipun pada aspek seleksi materinya dirasa masih bersifat terlalu umum.

Sejalan dengan perkembangan penelitian tersebut, pada tahun 2023, Dedi Wahyudi dan Anisa Rahmi Gina menganalisis buku teks bahasa Arab karya H. Darsono dan T. Ibrahim kelas VIII MTs berdasarkan teori Mackey. Mereka menyimpulkan bahwa pemilihan materi dalam buku tersebut sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran maupun tingkat siswa, serta telah memuat pengurutan, penyajian, dan pengulangan yang terstruktur dengan baik. Perkembangan paling baru ditunjukkan oleh penelitian Asbarin dkk. pada tahun 2024 yang menganalisis buku "Silsilatul Lisanil 'Arabi" tingkat pemula bagi pelajar non-Arab menggunakan kerangka Mackey. Hasil penelitian mereka mengonfirmasi bahwa isi buku tersebut sangat selaras dengan prinsip seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi dalam mendukung empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis). Dari rentetan tinjauan pustaka ini, terbukti bahwa penerapan teori Mackey sangat efektif dan telah diakui sebagai alat analisis standar untuk menilai kualitas struktur sebuah buku ajar.

Berdasarkan telaah tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada analisis buku ajar secara umum, tanpa memberikan perhatian khusus pada satu keterampilan berbahasa tertentu, khususnya *maharah qira'ah*. Padahal, *qira'ah* memiliki karakteristik tersendiri yang memerlukan pendekatan analisis yang lebih spesifik. Di sinilah letak kebaruan penelitian ini, yaitu mengkaji secara mendalam *maharah qira'ah* direpresentasikan dalam buku ajar kelas X MA dengan menggunakan kerangka teori Mackey sebagai alat analisis utama.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana penyajian *maharah qira'ah* dalam buku ajar Bahasa Arab MA kelas X berdasarkan perspektif teori Mackey? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan konstruksi *maharah qira'ah* dalam buku ajar secara sistematis berdasarkan kerangka teoritis yang digunakan.

Penelitian ini memiliki urgensi yang cukup signifikan, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang analisis bahan ajar bahasa Arab, khususnya dalam ranah keterampilan membaca. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengembang buku ajar, guru, maupun pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di madrasah. Dengan demikian, *maharah qira'ah* tidak hanya diajarkan sebagai kompetensi formal, tetapi benar-benar berfungsi sebagai sarana untuk membangun pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif yang bertujuan untuk memahami makna dan konstruksi *maharah qira'ah* sebagaimana direpresentasikan dalam buku ajar. Paradigma ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengukuran kuantitatif, melainkan pada penafsiran terhadap isi teks sebagai produk pedagogis (Maulani, 2025). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain analisis konten (*content analysis*). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam struktur, pola, dan karakteristik penyajian materi *qira'ah* dalam buku ajar berdasarkan kerangka teoritis yang digunakan (Cahyani dkk,2023).

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku *Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas X* yang disusun oleh Moh. Ilyas dan diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2020. Adapun data penelitian difokuskan pada teks *qira'ah* dan latihan *qira'ah* pada bab 1 dalam buku tersebut dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut.

Table 1. kriteria *purposive sampling*

Kriteria	Bab Buku
Aspek Gradasi	1
Aspek Repetisi	1

Pemilihan sampel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Bab 1 merepresentasikan struktur dasar penyajian materi, gradasi tingkat kesulitan, serta pola latihan yang menjadi fondasi dalam keseluruhan konstruksi pembelajaran *qira'ah*. Selain itu, berdasarkan telaah terhadap daftar isi, setiap bab dalam buku ini menunjukkan pola penyajian yang relatif serupa, baik dari segi struktur materi maupun bentuk latihan yang digunakan. Oleh karena itu, Bab 1 dinilai relevan dan memadai untuk dianalisis secara mendalam sebagai representasi karakteristik penyajian *maharah qira'ah* dalam buku tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengelompokkan bagian-bagian dalam buku ajar yang memuat unsur *maharah qira'ah* pada bab 1. (Ramah & Rohman, 2018). Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model Miles dkk. (2014) yang terdiri atas tiga langkah utama, yaitu: (1) kondensasi data, dengan cara memilih data dari dokumen buku teks (khususnya Bab 1) yang relevan dengan penyajian materi dan latihan *maharah qira'ah*. (2) penyajian data, yaitu menyusun data yang telah dipilah tersebut dalam bentuk narasi dan cuplikan visual (gambar teks/latihan) untuk mempermudah pengelompokannya ke dalam empat aspek teori Mackey (seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi). (3) penarikan kesimpulan serta verifikasi, yakni merumuskan hasil analisis mengenai konstruksi materi *qira'ah* dalam buku tersebut, kemudian melakukan verifikasi dengan meninjau kembali data lapangan secara mendalam untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik telah didukung oleh bukti-bukti tekstual yang kuat serta konsisten dengan prinsip-prinsip teori Mackey (Miles dkk., 2014).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

#### Deskripsi Materi *Qira'ah* pada Buku Teks Bahasa Arab Kelas X

Berdasarkan hasil telaah dokumen terhadap buku teks Bahasa Arab Kelas X, materi *maharah qira'ah* disajikan secara terstruktur dan terintegrasi pada bab 1. Telaah pada bagian ini mencakup pemetaan sajian materi bacaan dan bentuk latihannya. Berikut sajian materi dan latihannya tersebut.



Gambar 1. Teks *Qira'ah* Deskriptif tentang التعرف

Pada gambar 1 bagian *maharah qira'ah* dengan tema التعرف disajikan sebuah teks bacaan deskriptif sederhana yang membahas pengenalan seorang siswa baru bernama Muhammad. Teks



menampilkan identitas Muhammad Umar An-Nabiy sebagai siswa Madrasah Aliyah Negeri di bawah Kementerian Agama. Informasi yang disajikan meliputi nama lengkap, nomor induk, tempat dan tanggal lahir, jenis kelamin, alamat, serta identitas sekolah.

Selanjutnya, kedua menampilkan identitas Mufāzah Akmāl Nādiatullāh sebagai siswa Madrasah Aliyah swasta Yayasan Islam Manba'ul Ma'arif dengan informasi pribadi yang serupa, seperti nama, nomor induk, tempat tanggal lahir, alamat, dan asal sekolah. Selain penyajian kartu identitas, materi *qira'ah* juga dilengkapi dengan teks deskriptif singkat dan foto masing-masing tokoh. Pada bagian ini dijelaskan informasi mengenai sekolah, alamat tempat tinggal, serta identitas pribadi tokoh dalam bentuk narasi sederhana berbahasa Arab.

**أ** اقرأ العبارات الآتية، واكتب (ص) إن كانت العبارة صحيحة، أو (خ) إن كانت العبارة خاطئة، ثم صحِّح الخطأ.

1- ( خ ) بُنيت مُخَمَّدَ بعيدًا عن بُنيت مفازة  
الصحیح : بُنيت مُخَمَّدَ قريبًا من بُنيت مفازة

2- ( ... ) في جُومابنج مدارس إسلامیة حُكُومیة  
الصحیح : ...

3- ( ... ) بُنيتُ مُخَمَّدَ قريبًا جدًا من العُدُرسِة  
الصحیح : ...

4- ( ... ) مَدْرَسَة مفازة من العُدُرسِة الأهلِیة  
الصحیح : ...

5- ( ... ) مفازة أُوَها إندُونِیة  
الصحیح : ...

**ب** أجب عن الأسئلة الآتية وفقًا للنص السابق!

1- في أي مَدْرَسَة یُدْرَسُ مُحَمَّدُ عَمَّارٌ ؟  
الجواب : ...

2- ما عُنْوَانُ المَدْرَسَة الّتی یُدْرَسُ فیها مُحَمَّدُ عَمَّارٌ ؟  
الجواب : ...

3- کِیْفَ یَذْهَبُ مُحَمَّدُ عَمَّارٌ إلی المَدْرَسَة کُلَّ یَوْمٍ ؟  
الجواب : ...

4- أین تقع مَدْرَسَة مُنْبَع العُرفَانِ القَانُونِیة الإسلامِیة ؟  
الجواب : ...

5- ماذا تُعرفُ من بَطَّاقَة المَآلِیْبِ الشَّخْصِیة ؟  
الجواب : ...

Gambar 4. Latihan Pemahaman Materi *Qira'ah* Berbasis Kartu Identitas dan Deskripsi Tokoh

Disajikan dua bentuk evaluasi pemahaman bacaan yang berkaitan dengan materi identitas pribadi siswa. Latihan pertama berbentuk menentukan benar atau salah terhadap beberapa pernyataan berdasarkan isi teks, kemudian siswa diminta memperbaiki pernyataan yang salah. Pernyataan tersebut berkaitan dengan jarak rumah tokoh dari sekolah, jenis sekolah, lokasi sekolah, dan informasi identitas lainnya yang terdapat dalam bacaan sebelumnya. Selanjutnya, latihan kedua disajikan dalam bentuk pertanyaan esai sederhana yang menuntut siswa menjawab berdasarkan isi teks *qira'ah*. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan nama sekolah, alamat sekolah, jarak rumah ke sekolah, lokasi madrasah, serta informasi yang terdapat dalam kartu identitas siswa.

## Pembahasan

### Analisis Materi *Qira'ah* Berdasarkan Teori Mackey

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan data berikut disusun berdasarkan kerangka teori Mackey yang mencakup aspek seleksi (*selection*), gradasi (*gradation*), presentasi (*presentation*), dan repetisi (*repetition*).

#### 1. Seleksi Materi (*Selection*)

Tinjauan pada aspek seleksi (penggolongan materi) memperlihatkan bahwa penyusun buku teks melakukan seleksi mufradat dengan tingkat jangkauan (*coverage*) dan ketersediaan (*availability*) yang sangat tinggi dalam keseharian siswa. Pada teks Gambar 1 dan Gambar 3, ditemukan kemunculan *leksikon fundamental* seperti المَدْرَسَة (sekolah), الصَّف (kelas), طَالِب / تَلْمِیذ (siswa), عُنْوَانُهُ (nama), هَوَائِيَّة (hobinya), يَسْكُنُ (tinggal), and (alamat). Pemilihan mufradat ini sangat rasional dan proporsional menurut Mackey, sebab kosakata tersebut memiliki daya aplikatif langsung bagi

siswa yang sedang beradaptasi dalam mengartikulasikan identitas pribadinya (البَيِّنَاتِ الشَّخْصِيَّةِ). Secara struktural, materi ini menyeleksi kalimat dasar yang menggabungkan konstruksi nominal (jumlah ismiyyah) sederhana dan verba mudhari' untuk menyatakan keadaan saat ini atau kebiasaan, seperti pada pola kalimat "مُحَمَّدٌ تَلْمِيذٌ جَدِيدٌ يَتَعَلَّمُ فِي الصَّفِّ الْعَاشِرِ" dan "يَتَعَارَفُ مُحَمَّدٌ". Seleksi struktur deklaratif ini sangat tepat digunakan untuk mengukur kemampuan identifikasi gramatikal tingkat dasar tanpa membebani siswa dengan struktur kalimat yang kompleks.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses seleksi materi dalam bab ini tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan pertimbangan fungsional yang selaras dengan kebutuhan komunikatif pembelajar tingkat awal. Dalam perspektif Mackey, aspek *selection* menuntut pemilihan unsur kebahasaan yang benar-benar diperlukan oleh peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan relevan dengan konteks penggunaannya. Kosakata yang berkaitan dengan identitas diri, lingkungan sekolah, tempat tinggal, serta aktivitas keseharian memiliki tingkat kebermanfaatannya yang tinggi karena merupakan bentuk bahasa yang paling dekat dengan pengalaman sosial siswa. Dominasi mufradat yang bersifat personal dan kontekstual dalam materi ini menunjukkan adanya kesesuaian antara materi yang diajarkan dengan kebutuhan komunikasi dasar yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik. Selain itu, penggunaan struktur kalimat deklaratif sederhana mengindikasikan bahwa penyusun buku berupaya membatasi kompleksitas linguistik sehingga perhatian siswa dapat difokuskan terlebih dahulu pada pemahaman makna dan fungsi bahasa. Karakteristik tersebut merepresentasikan prinsip seleksi Mackey yang menempatkan kebermaknaan dan kegunaan bahasa sebagai dasar utama dalam menentukan materi ajar.

Interpretasi tersebut diperkuat oleh Sopiha dkk. (2021) yang menegaskan bahwa pemilihan kosakata yang ideal harus mempertimbangkan frekuensi kemunculan (*frequency*), jangkauan penggunaan (*range*), ketersediaan dalam lingkungan belajar (*availability*), serta tingkat kemudahan untuk dipelajari (*learnability*). Keberadaan kosakata yang berulang dan dekat dengan kehidupan siswa pada bab ini menunjukkan bahwa kriteria tersebut telah terpenuhi sehingga materi lebih mudah diakses dan dipahami oleh pembelajar pemula. Pada saat yang sama, pemilihan tema التعرف tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguasaan unsur kebahasaan, tetapi juga menjadi medium untuk membangun kemampuan sosial peserta didik melalui aktivitas memperkenalkan diri dan mengenali identitas orang lain. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Faoziyah dan Izzah (2021) yang menekankan bahwa materi buku ajar perlu mendukung pencapaian kompetensi yang mencakup aspek sosial selain aspek pengetahuan.

Analisis tersebut semakin menguat ketika ditinjau dari prinsip pengembangan buku teks yang dikemukakan oleh Pransiska (2018). Menurutnya, pemilihan unsur bahasa seperti mufradat, tata bunyi, dan gramatika harus mempertimbangkan tingkat kemampuan pembelajar serta diarahkan pada penggunaan bahasa yang komunikatif. Karakteristik tersebut tampak pada materi yang lebih menekankan penggunaan kosakata dan struktur yang sederhana namun memiliki fungsi komunikasi yang nyata. Rizal dan Chasanah (2023) juga menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang baik tidak hanya mengembangkan pengetahuan, tetapi turut memfasilitasi pembentukan keterampilan dan sikap peserta didik. Oleh karena itu, seleksi materi pada bab ini dapat dipahami sebagai bentuk implementasi prinsip pemilihan materi yang tidak sekadar memperhatikan aspek kebahasaan, tetapi juga mempertimbangkan kesiapan kognitif siswa. Implikasinya, materi yang disajikan memiliki potensi lebih besar untuk membantu siswa membangun fondasi kemampuan membaca bahasa Arab secara bertahap tanpa menghadapi beban linguistik yang berlebihan.

## 2. Gradasi Materi (*Gradation*)

Berpindah pada aspek gradasi, dapat diamati adanya pola urutan penyajian yang tersusun secara sistematis dari informasi umum dalam bentuk narasi menuju informasi yang lebih spesifik berupa identitas tokoh. Hal ini terbukti dari transisi bentuk teks antara Gambar 1 dan Gambar 3. Pada Gambar 1, gradasi diinisiasi melalui narasi deskriptif sudut pandang orang ketiga ( وفي جَلالٍ وَفَتْ ) (الإِسْتِزَاحَةُ يَتَعَارَفُ مُحَمَّدٌ مَعَ بَعْضِ أَصْدِقَائِهِ), yang mengharuskan siswa untuk memproses rentetan peristiwa dan informasi personal secara komprehensif. Kemudian, gradasi materi berkembang secara bertahap pada Gambar 3, di mana bacaan dialihkan ke bentuk teks yang disajikan dalam bagian-bagian sederhana berbasis instrumen nyata, yakni kartu identitas (بطاقتي الشخصية). Pada bagian ini, gradasi wacana dikerucutkan ke dalam paparan sudut pandang orang pertama ( أَنَا مُحَمَّدٌ عَمَّارٌ ... بَيْنِي ) (هذه مفازة) dan penggunaan isim isyarah (قريب) dan penataan ini berkesesuaian erat dengan prinsip gradasi Mackey di mana pengajaran bahasa harus diurutkan dari sesuatu yang bersifat umum (*general context*) menuju penunjukan fitur-fitur yang lebih definitif, parsial, dan aplikatif.

Data tersebut menunjukkan bahwa penyusunan materi *qira'ah* pada bab ini tidak hanya mempertimbangkan urutan penyajian teks, tetapi juga memperlihatkan adanya pengendalian tingkat kompleksitas informasi yang diterima siswa. Pada Gambar 1, siswa terlebih dahulu dihadapkan pada teks naratif yang memuat sejumlah informasi mengenai tokoh, aktivitas, dan interaksi sosial dalam konteks yang relatif luas. Bentuk penyajian semacam ini menuntut siswa memahami hubungan antar informasi sebelum berfokus pada rincian tertentu. Setelah konteks umum tersebut terbentuk, materi kemudian bergeser menuju Gambar 3 yang menyajikan informasi personal dalam format kartu identitas. Perubahan bentuk wacana ini menunjukkan bahwa informasi yang semula tersebar dalam narasi mulai dipersempit menjadi data-data identitas yang lebih spesifik dan mudah diidentifikasi. Dengan demikian, terjadi proses penyederhanaan fokus materi yang memungkinkan siswa memahami unsur-unsur bahasa secara bertahap tanpa harus menghadapi seluruh kompleksitas informasi dalam satu waktu.

Temuan pada kedua teks tersebut memperlihatkan penerapan prinsip tersebut secara nyata. Narasi pada Gambar 1 berfungsi sebagai landasan konseptual yang memperkenalkan konteks sosial tokoh, sedangkan kartu identitas pada Gambar 3 berfungsi sebagai tahap lanjutan yang mengarahkan perhatian siswa pada unsur-unsur identitas tertentu. Pola ini menunjukkan bahwa materi tidak disajikan secara terpisah atau meloncat antar topik, melainkan dibangun melalui kesinambungan makna yang memungkinkan siswa menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah dipahami sebelumnya. Gradasi yang ditemukan dalam materi ini merepresentasikan prinsip Mackey yang menekankan pentingnya urutan penyajian sebagai sarana untuk mempermudah proses pemerolehan bahasa.

Makna penting dari temuan tersebut terletak pada kemampuan dalam mengurangi beban kognitif siswa ketika membaca teks bahasa Arab. Apabila informasi identitas personal langsung disajikan secara rinci tanpa didahului konteks naratif, siswa berpotensi mengalami kesulitan dalam memahami keterkaitan antar informasi yang disampaikan (Amalia dkk,2024). Sebaliknya, penyajian yang bergerak dari konteks umum menuju konteks yang lebih spesifik memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun skema pemahaman terlebih dahulu sebelum memasuki rincian informasi yang lebih sempit (Nasution dkk,2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa gradasi yang diterapkan tidak sekadar mengatur urutan materi, tetapi juga berfungsi sebagai strategi pedagogis yang membantu proses konstruksi makna selama kegiatan membaca berlangsung.

Interpretasi tersebut memperoleh penguatan dari Van Harsel dkk. (2022) yang menegaskan bahwa materi yang telah diseleksi perlu diurutkan berdasarkan prinsip psikologi belajar, yaitu

bergerak dari tataran umum menuju khusus serta dari pola yang sederhana menuju pola yang lebih kompleks. Karakteristik tersebut tampak pada transisi dari teks naratif menuju kartu identitas dalam materi ini. Pengurutan tersebut menunjukkan bahwa penyusun buku telah mempertimbangkan kesiapan belajar siswa sehingga setiap materi menjadi dasar bagi pemahaman materi berikutnya.

Analisis ini semakin kuat ketika dikaitkan dengan temuan Asbarin dkk. (2024) yang menemukan adanya ketidaksesuaian gradasi pada buku teks bahasa Arab, seperti penempatan materi gramatika sebelum keterampilan berbicara atau keterampilan membaca sebelum menyimak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ketidaktepatan urutan materi dapat mengganggu proses pemerolehan bahasa karena tidak sesuai dengan tahapan perkembangan kemampuan siswa. Berbeda dengan kondisi tersebut, materi pada bab ini memperlihatkan pola pentahapan yang lebih proporsional. Pengelompokan materi dari narasi yang bersifat makro menuju identitas yang lebih mikro menunjukkan bahwa setiap bagian memiliki hubungan yang logis dan saling mendukung. Hal ini mengindikasikan bahwa penyusun buku berhasil menjaga kesinambungan materi sehingga siswa dapat mengasimilasi informasi secara bertahap tanpa mengalami lompatan konsep yang berlebihan.

Pengurutan materi dari konteks umum menuju informasi yang lebih spesifik memungkinkan siswa membangun pemahaman secara progresif sesuai tahapan perkembangan kemampuan membaca mereka. Temuan ini sekaligus memperkuat pandangan Farobi (2022) mengenai pentingnya penyusunan materi yang mempertimbangkan karakteristik pembelajar agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

### 3. Presentasi Materi (*Presentation*)

Adapun pada dimensi presentasi (penyajian), buku teks ini membuktikan bahwa penyampaian makna teks bahasa Arab tidak harus bergantung pada metode penerjemahan tekstual (*grammar-translation method*). Analisis data Gambar 1 dan Gambar 3 memperlihatkan bahwa penyajian *qira'ah* dibingkai dengan instruksi *imperatif* yang *ostensif*: "انظروا أقرأوا وأفهموا" (Lihatlah, bacalah, dan pahami). Hadirnya ilustrasi visual berupa suasana di dalam kelas serta reproduksi visual "kartu identitas" merupakan bentuk presentasi konteks (*contextual presentation*) yang sangat direkomendasikan oleh Mackey. Konteks visual tersebut berfungsi sebagai jangkar semantik (*semantic anchor*). Sebagai contoh, penyebutan entitas formal seperti مَدْرَسَةٌ حُكُومِيَّةٌ (sekolah negeri) dan مَدْرَسَةٌ أَهْلِيَّةٌ (sekolah swasta) secara konsep mungkin membingungkan, namun melalui presentasi visual kartu identitas yang berlogo dan memiliki keterangan spesifik, proses dekoding makna di benak siswa kelas X akan berlangsung jauh lebih intuitif dan terasosiasi langsung dengan identitas institusional madrasah mereka sendiri.

Data tersebut menunjukkan bahwa penyajian materi *qira'ah* dalam bab ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian teks sebagai objek bacaan, tetapi juga pada upaya membangun pemahaman makna melalui dukungan konteks visual yang relevan. Kehadiran ilustrasi kelas dan kartu identitas memberikan petunjuk makna yang membantu siswa menghubungkan unsur bahasa dengan realitas yang mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemahaman terhadap kosakata maupun informasi dalam teks tidak sepenuhnya bergantung pada kemampuan menerjemahkan kata demi kata, melainkan didukung oleh representasi visual yang memperjelas konteks penggunaan bahasa tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses penyajian materi telah diarahkan untuk membantu siswa memperoleh makna secara langsung melalui hubungan antara teks dan konteks yang menyertainya.

Dalam perspektif Mackey, aspek *presentation* menekankan cara materi bahasa diperkenalkan kepada pembelajar agar makna dapat dipahami secara efektif (Wahyudi dkk, 2023). Temuan pada Gambar 1 dan Gambar 3 memperlihatkan bahwa penyajian materi dilakukan melalui kombinasi antara teks, instruksi, dan media visual yang saling melengkapi. Instruksi "انظروا قرأوا أفهم" tidak sekadar mengarahkan siswa untuk membaca, tetapi juga menuntun mereka untuk mengamati konteks visual sebelum memahami isi bacaan. Strategi tersebut menunjukkan bahwa proses penyampaian makna dibangun secara bertahap melalui pengamatan, pembacaan, dan pemahaman. Kehadiran gambar kelas serta kartu identitas berfungsi sebagai sarana yang menjembatani hubungan antara simbol bahasa dan referennya sehingga siswa dapat menafsirkan informasi secara lebih konkret. Penyajian materi pada bab ini merepresentasikan prinsip *presentation* menurut Mackey yang menekankan pentingnya pemberian konteks dalam proses pembelajaran bahasa.

Makna penting dari temuan tersebut terletak pada kemampuannya dalam mengurangi ketergantungan siswa terhadap penerjemahan langsung ke bahasa pertama. Pada pembelajaran bahasa asing, kesulitan memahami makna sering kali muncul ketika siswa hanya berhadapan dengan bentuk linguistik tanpa dukungan konteks yang memadai (Asbarin dkk, 2022). Dalam materi ini, ilustrasi visual berfungsi sebagai sumber informasi tambahan yang membantu proses interpretasi makna. Sebagai contoh, istilah yang berkaitan dengan jenis lembaga pendidikan dapat dipahami lebih mudah ketika disajikan melalui kartu identitas yang memuat simbol dan informasi yang konkret. Dengan cara tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman berdasarkan konteks yang tersedia dalam materi, bukan semata-mata melalui proses penerjemahan. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian materi tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga memfasilitasi terbentuknya hubungan makna yang lebih kuat antara bahasa dan pengalaman belajar siswa (Abdala, 2024).

Interpretasi tersebut memperoleh penguatan dari Pransiska (2018) yang menekankan bahwa penggunaan prosedur *pictorial* (berbasis gambar) dan prosedur ostensif merupakan strategi penting dalam penyajian materi bahasa asing. Keberadaan ilustrasi yang relevan dalam materi ini menunjukkan penerapan kedua prosedur tersebut secara nyata. Melalui dukungan visual, siswa memperoleh bantuan untuk memahami makna kosakata dan isi teks tanpa harus selalu merujuk pada bahasa ibu. Proses penyajian materi tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi mekanisme yang membantu siswa membangun pemahaman secara mandiri (Inarda, 2023).

Analisis ini juga diperkuat oleh temuan Asbarin dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa gambar dan ilustrasi yang sesuai dengan topik pembelajaran dapat membantu siswa memahami keterampilan berbahasa secara lebih efektif. Karakteristik tersebut tampak pada penggunaan ilustrasi kelas dan kartu identitas yang memiliki hubungan langsung dengan tema *التعارف* yang sedang dipelajari. Keterhubungan antara teks dan visual tersebut memungkinkan siswa memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai isi bacaan sehingga proses pemahaman berlangsung secara lebih terarah. Dalam konteks ini, elemen visual tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap estetis, melainkan menjadi bagian integral dari strategi penyajian materi yang mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran (Talitha dkk, 2025).

Lebih lanjut, Sopiah dkk. (2021) menjelaskan bahwa penyajian materi yang kaya ilustrasi (*pictorial procedure*) dan memanfaatkan interpretasi bermakna (*differential procedure*) mampu membantu siswa menginterpretasikan teks secara lebih akurat. Temuan tersebut memperkuat hasil analisis bahwa penggunaan kartu identitas dan ilustrasi kontekstual dalam materi ini berperan sebagai sarana pembentukan makna yang efektif. Pandangan Pransiska (2018) mengenai pentingnya *staging* dan *demonstration* dalam penyajian materi juga tercermin melalui penggunaan

media visual yang memungkinkan siswa memahami kosakata berdasarkan konteks yang dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu, presentasi materi pada bab ini dapat dipahami sebagai implementasi prinsip penyajian yang komunikatif, kontekstual, dan berorientasi pada pemahaman makna. Implikasinya, siswa tidak hanya membaca teks sebagai rangkaian simbol bahasa, tetapi juga memperoleh dukungan kontekstual yang membantu mereka memahami isi bacaan secara lebih mendalam dan fungsional.

#### 4. Repetisi Materi (*Repetition*)

Efektivitas akuisisi bahasa dikunci melalui aspek repetisi (pengulangan) yang terdesain secara kognitif pada bagian latihan, sebagaimana terpetakan dalam Gambar 2 dan Gambar 4. Berdasarkan teori Mackey, repetisi bukan sekadar mengulang bacaan secara mekanis, melainkan bentuk pengkondisian leksikal agar masuk ke dalam memori jangka panjang siswa. Pada instruksi latihan pilihan ganda korektif (وَإِكْتُبْ (ص) ... أَوْ (خ) ... ثُمَّ صَحِّحِ الْخَطَأَ), siswa dipaksa untuk melakukan pemanggilan kembali (*retrieval*) makna kosakata secara presisi. Kasus pada latihan Gambar 4 (بَيْتٌ مُّحَمَّدٌ قَرِيبٌ مِنْ بَيْتِ مَفَاةٍ) yang harus dikoreksi menjadi (بَيْتٌ مُّحَمَّدٌ بَعِيدٌ عَنْ بَيْتِ مَفَاةٍ) merupakan bentuk pengulangan oposisi biner (antonim) antara kata قَرِيبٌ (dekat) dan بَعِيدٌ (jauh) yang sebelumnya disajikan dalam teks. Selain itu, repetisi interogatif juga dimunculkan dalam esai dengan pengulangan kata tanya esensial (مَنْ، أَيْنَ، مَاذَا، كَيْفَ). Pengulangan bentuk latihan yang serupa antara Gambar 2 dan Gambar 4 mencerminkan repetisi metodologis yang ajeg, sehingga kompetensi *maharah qira'ah* siswa tidak terhenti pada pemahaman literal pasif, melainkan berkembang menuju kemampuan memverifikasi dan merekonstruksi informasi kebahasaan berdasarkan wacana yang telah diinternalisasi.

Data tersebut menunjukkan bahwa aspek repetisi dalam materi *qira'ah* tidak diwujudkan melalui pengulangan bacaan yang sama secara berulang, melainkan melalui pengulangan unsur-unsur kebahasaan dalam bentuk aktivitas yang berbeda. Kosakata, informasi, dan struktur bahasa yang telah diperkenalkan pada teks bacaan kembali dimunculkan pada bagian latihan dengan tuntutan kognitif yang lebih tinggi. Siswa tidak hanya diminta mengenali informasi yang telah dibaca, tetapi juga melakukan verifikasi terhadap kebenaran pernyataan, memperbaiki kesalahan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan isi wacana. Pola ini memperlihatkan bahwa pengulangan yang diterapkan bertujuan memperkuat pemahaman melalui proses penggunaan kembali informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Repetisi dalam materi ini berfungsi sebagai sarana untuk memastikan bahwa unsur bahasa yang telah dipelajari tidak berhenti pada tahap pengenalan, tetapi terus diaktifkan dalam berbagai bentuk aktivitas pemahaman.

Dalam perspektif Mackey, aspek *repetition* memiliki fungsi penting dalam memperkuat penguasaan bahasa melalui penggunaan kembali unsur-unsur yang telah dipelajari (Farobi dkk, 2022). Temuan pada Gambar 2 dan Gambar 4 menunjukkan bahwa proses tersebut dilakukan melalui latihan yang mengharuskan siswa mengakses kembali informasi dari teks untuk kemudian digunakan dalam menyelesaikan tugas yang tersedia. Aktivitas korektif yang menuntut perubahan kata بَعِيدٌ menjadi قَرِيبٌ, misalnya, menunjukkan bahwa siswa tidak cukup hanya mengingat informasi yang terdapat dalam bacaan, tetapi harus memahami hubungan makna antar kosakata yang digunakan. Demikian pula pengulangan kata tanya seperti مَنْ، أَيْنَ، مَاذَا، dan كَيْفَ menunjukkan adanya upaya sistematis untuk membiasakan siswa berinteraksi dengan pola-pola pertanyaan yang sering muncul dalam aktivitas membaca pemahaman. Repetisi yang ditemukan dalam materi ini merepresentasikan konsep Mackey mengenai penguatan bahasa melalui penggunaan unsur kebahasaan secara berulang dalam konteks yang bermakna.

Makna penting dari temuan tersebut terletak pada kemampuannya dalam mengubah proses membaca dari sekadar aktivitas menerima informasi menjadi aktivitas pengolahan informasi. Ketika siswa diminta mengoreksi pernyataan atau menjawab pertanyaan berdasarkan teks, mereka harus melakukan penelusuran kembali terhadap informasi yang telah dibaca dan membandingkannya dengan bentuk soal yang diberikan. Proses ini menunjukkan adanya keterlibatan kognitif yang lebih mendalam dibandingkan sekadar membaca teks secara pasif. Dengan kata lain, repetisi yang diterapkan dalam materi ini tidak hanya memperkuat daya ingat terhadap kosakata dan informasi, tetapi juga melatih kemampuan siswa dalam memverifikasi, menghubungkan, dan merekonstruksi makna berdasarkan konteks yang telah dipelajari sebelumnya.

Interpretasi tersebut diperkuat oleh Serfati dan Serrano (2024) yang menjelaskan bahwa repetisi melalui latihan, baik yang bersifat reseptif maupun produktif, merupakan bagian penting dalam proses internalisasi kaidah bahasa. Karakteristik tersebut tampak pada latihan yang tidak hanya meminta siswa memahami isi bacaan, tetapi juga menghasilkan respons melalui koreksi dan jawaban tertulis. Melalui aktivitas tersebut, unsur bahasa yang telah dipelajari memperoleh kesempatan untuk digunakan kembali sehingga lebih mudah tersimpan dalam memori pembelajar. Fungsi repetisi dalam materi ini tidak terbatas pada penguatan pemahaman sesaat, tetapi juga mendukung pembentukan kompetensi kebahasaan yang lebih permanen.

Analisis ini semakin memperoleh penguatan dari Chen dan Yang (2020) yang menyatakan bahwa frekuensi pengulangan materi yang tinggi berkontribusi terhadap penguatan pemahaman dan memori siswa. Temuan pada materi ini menunjukkan bahwa pengulangan dilakukan secara konsisten melalui berbagai bentuk latihan yang tetap berorientasi pada informasi yang sama. Pengulangan semacam ini memungkinkan siswa berinteraksi dengan materi dalam frekuensi yang cukup tanpa menimbulkan kesan monoton karena disajikan melalui variasi tugas yang berbeda. Selain memperkuat pemahaman, keberhasilan siswa dalam menyelesaikan latihan secara bertahap juga berpotensi membangun rasa percaya diri terhadap kemampuan membaca yang dimiliki.

Pandangan tersebut diperkuat oleh Azzam dan Easteal (2021) yang menekankan pentingnya dominasi latihan yang aplikatif dalam melatih memori jangka panjang siswa. Latihan yang ditemukan pada materi ini menunjukkan keseimbangan antara aktivitas reseptif dan produktif sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menggunakannya kembali dalam bentuk respons yang konkret. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa repetisi pada materi *qira'ah* bab ini tidak sekadar berfungsi sebagai pengulangan materi, melainkan sebagai mekanisme pedagogis yang membantu memperkuat pemahaman, mempertahankan informasi dalam memori, serta mendukung perkembangan kemampuan membaca secara lebih berkelanjutan sesuai dengan prinsip *repetition* yang dikemukakan Mackey.

## 5. Sintesa Materi Berdasarkan Teori Mackey

Secara keseluruhan, sintesa dari keempat aspek teori Mackey pada materi *maharah qira'ah* Bab 1 menunjukkan adanya susunan desain instruksional bahasa yang menyeluruh dan fungsional. Proses seleksi yang berfokus pada kosakata keseharian (seputar identitas diri dan lingkungan madrasah) dikembangkan secara logis melalui gradasi wacana dari narasi orang ketiga yang bersifat umum menuju detail identitas spesifik berupa kartu identitas otentik. Materi yang telah diseleksi dan digradasi secara cermat tersebut kemudian di-presentasi-kan melalui pendekatan ostensif berbantuan media visual guna meminimalisasi ketergantungan pada metode penerjemahan tekstual. Pada tahap akhir, pemahaman siswa diikat secara permanen melalui teknik repetisi analitis yang dirancang ke dalam latihan evaluasi berbasis koreksi kesalahan dan rekonstruksi

makna. Sinergi interkonektif dari keempat prinsip ini berhasil menciptakan materi *maharah qira'ah* yang tidak sebatas menuntut kemampuan membaca lambang tulisan (*decoding*), melainkan sukses mengonstruksi pemahaman tata bahasa dan kosakata yang sangat relevan.

Sintesa tersebut menunjukkan bahwa keempat aspek yang dikemukakan Mackey tidak bekerja secara terpisah, melainkan membentuk satu kesatuan sistem pembelajaran yang saling mendukung. Hasil analisis memperlihatkan bahwa pemilihan kosakata yang dekat dengan pengalaman siswa menjadi fondasi awal yang memungkinkan materi lebih mudah dipahami. Fondasi tersebut kemudian diperkuat melalui pengorganisasian materi yang bergerak secara bertahap dari konteks umum menuju informasi yang lebih spesifik sehingga siswa memperoleh alur pemahaman yang sistematis. Setelah itu, penyajian materi melalui dukungan visual membantu memperjelas hubungan antara bentuk bahasa dan makna yang ingin disampaikan, sementara latihan yang disusun secara berulang berfungsi mengaktifkan kembali unsur-unsur bahasa yang telah dipelajari. Dengan demikian, setiap aspek dalam teori Mackey memiliki fungsi yang berbeda, tetapi seluruhnya berkontribusi terhadap terbentuknya pengalaman belajar membaca yang lebih utuh dan berkesinambungan.

Analisis pada setiap aspek menunjukkan bahwa tidak ditemukan kontradiksi antara materi yang dipilih dengan cara penyampaiannya. Kosakata yang dekat dengan kehidupan siswa didukung oleh urutan penyajian yang logis, kemudian diperjelas melalui media visual yang relevan, dan akhirnya diperkuat melalui latihan yang mengarahkan siswa untuk menggunakan kembali informasi yang telah dipelajari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa desain materi tidak hanya memperhatikan aspek linguistik, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana siswa memproses, memahami, dan mempertahankan informasi selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, sintesa keempat aspek ini memperlihatkan adanya keselarasan proses pembelajaran yang menjadi salah satu indikator penting kualitas bahan ajar Bahasa.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis, penyajian *maharah qira'ah* pada buku ajar Bahasa Arab MA kelas X (khususnya Bab 1) telah memenuhi empat prinsip teori Mackey secara terstruktur. Buku ini melakukan seleksi (*selection*) kosakata keseharian dengan baik, mengurutkan materi (*gradation*) dari teks umum ke arah yang lebih detail, menyajikan makna (*presentation*) menggunakan bantuan visual untuk mengurangi metode terjemahan kata per kata, serta memperkuat pemahaman melalui pengulangan (*repetition*) berupa latihan soal yang mengasah daya pikir. Keempat aspek tersebut saling bekerja sama sehingga proses membaca tidak sekadar mengeja teks, tetapi menjadi pembelajaran yang bermakna. Sebagai implikasinya, buku terbitan Kemenag RI (2020) terbukti efektif membangun fondasi literasi bahasa Arab siswa dan direkomendasikan menjadi rujukan komprehensif bagi guru, penulis buku, serta pengembang kurikulum dalam mendesain materi keterampilan bahasa lainnya. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena analisisnya hanya difokuskan pada Bab 1 dan pada satu keterampilan berbahasa saja (*qira'ah*). Selain itu, penggunaan kerangka teori Mackey juga memiliki batasan mendasar, yaitu alat analisisnya hanya berfokus pada struktur fisik dan urutan materi teks secara kognitif, sehingga belum cukup mampu menilai aspek afektif (seperti motivasi belajar siswa) maupun dinamika konteks sosial-budaya secara lebih luas dalam pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdala, J. (2024). A qualitative approach on the instructional materials used in teaching and learning of English language in Tanzania's secondary schools. *Heliyon*, *10*, e34129. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34129>
- Alimudin, Dania Itmawu, H. A. A. S. (2023). Analisis Bahan Ajar Maharah Qira'ah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Berbasis CEFR. *Al-Hikmah: Jurnal Keagamaan Dan Ilmu Pengetahuan*, *20*(1). <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/11655>
- Amalia, N. N., M. Abdul Hamid, Zakiyah Arifa, & Asbarin. (2024). Analysis of the Arabic Language Textbook for Junior High School from the Perspective of the Education, Standards, Curriculum, and Assesment Agency (BSKAP). *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *5*(2), 243–267. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v5i2.13941>
- Asbarin, A., Wargadinata, W., Rusuly, U., & Nailil Amalia, N. (2024). Analyzing the Content of the Arabic Language Series Book for Teaching Arabic to Non-Native Speakers: A Study in the Context of William Francis Mackey. *Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT)*, *2*(1), 59–70. <https://doi.org/10.23971/jallt.v2i1.177>
- Asbarin, Machmudah, U., Amalia, N. N., & Taufik, M. (2022). An analysis on the principles of Arabic textbooks for Madrasah Aliyah in Indonesia: Based on the Ministry of Education and Rusydi Ahmad Thu'aimah. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, *10*(2), 171–184. <https://doi.org/10.23971/altarib.v10i2.4449>
- Azzam, M. B., & Easteal, R. A. (2021). Retrieval practice for improving long-term retention in anatomical education: A quasi-experimental study. *Medical Science Educator*, *31*(4), 1305–1310. <https://doi.org/10.1007/s40670-021-01298-8>.
- Cahyani, M., Sunarko, A., Mulyani, P. S., & Fatkhurrohman, F. (2023). Telaah Komprehensif Penyajian Materi Dan Teknik Evaluasi Buku Teks Bahasa Arab Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah KMA Nomor 183 Terbitan Kemenag Tahun 2020. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *7*(1), 1–17. <https://doi.org/10.32699/liar.v7i1.4624>
- Chen, H., & Yang, J. (2020). Multiple exposures enhance both item memory and contextual memory over time. *Frontiers in Psychology*, *11*, 565169. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.565169>.
- Dessy suryawati, & Abdul Wahab Rosyidi. (2023). Developing Reading Skills Teaching Materials Based on the Scientific Approach for Student of Mansyaul Huda Bojonegoro East Java. *Inspiratif Pendidikan*, *12*(2), 640–649. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i2.44305>
- Faoziyah, L., & Izzah, N. (2021). Analysis of Arabic Language Textbooks for Madrasah Aliyah Class XI Based on the 2013 Curriculum | Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XI Berdasarkan Kurikulum 2013. *Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language*, *1*(2), 117–132. <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v1i2.1480>
- Farobi, M. Al, Al Azmi, F., Hidayatullah, A. D., & Daroini, S. (2022). Analisis Buku Bahasa Arab Kelas 10 Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan Dan Kesiswaan (Kskk) Tinjauan Konten Berdasarkan Teori Mackey. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, *5*(2), 303. <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.1388>
- Hasan Syaiful Rizal, & Chasanah, U. (2023). Analisis Konten Buku Ajar Bahasa Arab MTs Kelas VII Kurikulum KMA No. 183 2019. *Jurnal Mu'allim*, *5*(1), 132–146. <https://doi.org/10.35891/muallim.v5i1.3532>
- Ilyas, M. (2020). *Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas X* (A. Mubaligh, Ed.). Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Inarda, A. V. (2023). Promoting outcomes-based instructional materials: Testing the effectiveness of print modules for business students. *European Journal of Educational Research*, *12*(3),

- 1257–1268. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.12.3.1257>
- Mackey, W. F. (1965). *Language-Teaching-Analysis.pdf*.
- Maulani, H. (2021). *Meniti jejak ilmiah: Panduan praktis penelitian dalam pendidikan bahasa Arab*. CV. Jendela Hasanah.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications.
- Nasution, A. H., Wildana Wargadinata, & Shofil Fikri. (2025). Constructivism in Qira'ah Learning for Arabic Language Development Students at UMM. *Jurnal Mu'allim*, 7(2), 371–383. <https://doi.org/10.35891/muallim.v7i2.6007>
- Nasution, S., Al-Rasyid, H., Wulandari, P., Khalila, Z., & Pasaribu, B. (2023). An Analysis of Qira'ah Textbooks for Islamic Senior Highschool: A Religious Moderation Perspective. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 10(2), 203–216. <https://doi.org/10.15408/a.v10i2.34132>
- Nuhdi, A., & Maswani, M. (2025). Arabic Language Learning Syntax in Madrasah Diniyyah Takmiliyyah. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 5(4), 3994–4007. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i4.44787>
- Pavešić, B. J., & Cankar, G. (2022). Textbooks and Students' Knowledge. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 12(2), 29–65. <https://doi.org/10.26529/cepsj.1283>
- Pransiska, T. (2018). Buku Teks Al-Lughah Al-Arabiyah Al- Mua'ashirah Bagi Penutur Non Arab Desain, Kontruksi dan Implementasi. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.24014/af.v17i1.5123>
- Ramirez-Sanchez, M. Y., Gutierrez-Pallares, E., Pereira, V. A., & Florencio da Silva, R. (2022). Evaluation of the Main Components for Learning With Materials in Educational Platforms. *International Journal of Education and Practice*, 10(2), 96–106. <https://doi.org/10.18488/61.v10i2.2954>
- Ritonga, A. W. (2021). Analysis of Arabic textbook *Takallam Bil 'Arabiyyah Volume 6* based on Mickey's theory. *Tanwir Arabiyyah: Arabic as Foreign Language Journal*, 1(1), 25–34. <https://doi.org/10.22219/afl.v1i1.2534>
- Serfaty, J., & Serrano, R. (2024). Practice makes perfect, but how much is necessary? The role of relearning in second language grammar acquisition. *Language Learning*, 74(1), 218–248. <https://doi.org/10.1111/lang.12585>
- Siregar, H. H., Moh. Ainin, Muassomah, Dadang Firdaus, & Rendi Pramadi. (2022). Exploring of Arabic Text Book for MA KMA 183 in 2019 Based on Mackey's Theory and ACTFL Standards. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 123–152. <https://doi.org/10.14421/almahara.2022.081-06>
- Sopiah, Rajatni, K. Y., & Riyadi, A. (2021). Durusul Lughah Al-Arabiyah's book content: Mackey's perspective. *Annals of the University of Craiova for Journalism, Communication and Management*, 7, 102–108. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5790274>
- Sutri Ramah, & Miftahur Rohman. (2018). Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 2(2), 141.
- Syaifuji, A., Istiqomah, I. N., & Alfian, M. (2021). Analisis Morfosintaksis Buku Ajar Digital Bahasa Arab Kelas X Madrasah Aliyah Kementerian Agama Tahun 2020. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(6), 901. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i6.14881>
- Talitha, S., Mulyati, Y., Yulianeta, Y., & Kurniawan, K. (2025). Multimodal learning module based on augmented reality technology to enhance students' information and digital literacy. *Jurnal Sositologi*, 24(3), 347–360. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2025.24.3.5>

- 
- Ubaidillah, M., Elyas, Y. I., Hamidah, H., & Daroini, S. (2025). Systematic analysis of research trends of al-qira'ah material in senior high school Arabic textbooks. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(3), 50–59. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i3.1842>
- Van Harsel, M., Hoogerheide, V., Verkoeijen, P., & Van Gog, T. (2022). Instructing students on effective sequences of examples and problems: Does self-regulated learning improve from knowing what works and why? *Journal of Computer Assisted Learning*, 38(1), 19–39. <https://doi.org/10.1111/jcal.12589>
- Wahyudi, D., & Gina, A. R. (2023). Analysis of Arabic Textbooks by H. Darsono and T. Ibrahim Based on Mackey's Theory | Tahlīl Al-Kitāb Al-Madrasī Ta'īf H. Darsono Wa T. Ibrahim Li Ta'īlīm Al-Lughah Al-'Arabiyyah 'Alā Nadzariyah Mackey's. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 7(1), 110–127. <https://doi.org/10.15575/jpba.v7i1.24847>
- Zulpina, Lazuardi, A. M., Hanifansyah, N., & Marjuni, K. N. (2025). Strategic utilization of Ibda' magazine as an innovative instructional medium to enhance students' Arabic reading skills. *An Nabighoh*, 27(1), 101–122. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v27i1.101-122>